

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
PADA KELUARGA BURUH PABRIK BULU MATA
DI DESA PENARUBANKECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

SEPTI ANJANI WAHYUNINGSIH

NIM 1323308017

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2019

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
PADA KELUARGA BURUH PABRIK BULU MATA
DI DESA PENARUBAN KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

SEPTI ANJANI WAHYUNINGSIH
NIM. 1323308017

ABSTRAK

Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan penuh rasa tanggung jawab dan kasih sayang. Disinilah peran orang tua kepada anak, setiap orang tua pada hakekatnya memiliki kewajiban menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada anak-anaknya. Tetapi dalam realitas kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang tidak dapat maksimal memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi ketidak maksimalan orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anaknya diantaranya karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah untuk dapat membantu perekonomian keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik bulumata.

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui seberapa besar peranan orang tua khususnya ibu dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan metode etnografi, yaitu meneliti di lapangan untuk memahami makna perbuatan dan kejadian bagi orang yang bersangkutan menurut kebudayaan dan pandangan mereka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak. Informen diambil secara acak, yaitu dari informen yang bertempat tinggal di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama Islam orang tua bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain seperti TPQ. Hal tersebut dilakukan karena orang tua memiliki keterbatasan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya, diantaranya kesibukan dalam mencari nafkah dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Pendidikan yang orang tua berikan khususnya ibu kepada anak-anaknya diantaranya yaitu pendidikan keimanan, pendidikan beribadah serta pendidikan akhlak. Untuk memberikan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut adalah dengan cara memberikan contoh tauladan yang baik atau dengan melalui nasehat disertai pengarahan-pengarahan dalam kehidupan sehari-hari baik melalui tingkah laku maupun ucapan. Seperti menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Semua hal yang diberikan orang tua untuk pendidikan agama Islam anak-anak mereka adalah baik. Namun kebaikan tersebut tidak sama tergantung kepada cara orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam tersebut.

**Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Orang Tua, Keluarga Buruh Pabrik
Bulu Mata.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II	LANDASAN TEORI	21
	A. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	21
	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
	2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	22
	3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
	4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	26
	5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	27
	6. Metode Pendidikan Agama Islam	30
	7. Media pendidikan Agama Islam.....	37
	B. Anak	39
	1. Pengertian Anak	39
	2. Karakteristik Anak	40
	3. Perkembangan Agama Pada Anak	43
	C. Keluarga	44
	1. Pengertian Keluarga	44
	2. Fungsi Keluarga.....	46
	3. Tanggung Jawab Keluarga	48
	4. Lembaga Pendidikan keluarga	52
	D. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.....	55
	1. Pendidikan Keimanan Pada Anak	56
	2. Pendidikan Beribadah Pada Anak	59
	3. Pendidikan Akhlak Pada Anak.....	62

BAB III	METODE PENELITIAN	67
	A. Jenis Penelitian.....	67
	B. Lokasi Penelitian.....	67
	C. Objek Penelitian.....	68
	D. Subjek Penelitian.....	68
	E. Metode Pengumpulan Data.....	69
	F. Metode Analisis Data.....	71
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	73
	A. Gambaran umumDesaPenarubanKecamatanKaligondang KabupatenPurbalingga	73
	1. Sejarah Singkat Desa Penaruban	73
	2. Letak Wilayah	74
	3. Keadaan Mata Pencaharian Warga Desa Penaruban .	74
	4. Sturktur Organisasi Pemerintah dan Potensi Kelembagaan Desa Penaruban	75
	5. Keadaan Penduduk	78
	6. Sarana Prasarana	80
	B. Keadaan Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata.....	82
	1. Jumlah Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata	82
	2. Faktor Penyebab Munculnya Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata.....	82
	3. Keadaan Ekonomi Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata	83
	4. Keadaan Pendidikan Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata	84
	5. Keadaan Agama Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata .	85

C.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Oleh Orang Tua Pada Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata Di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	86
1.	Pendidikan Keimanan Pada Anak	86
2.	Pendidikan Beribadah Pada Anak	91
3.	Pendidikan Akhlak Pada Anak	102
BAB V	PENUTUP	114
A.	Kesimpulan	114
B.	Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Informan
2. Struktur Dan Tingkat Pendidikan Perangkat di Desa Penaruban
3. Lembaga Pendidikan Yang Ada Di Desa Penaruban
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
6. Jumlah penduduk Berdasarkan Agama
7. Prasarana Peribadatan
8. Prasarana Pendidikan
9. Prasarana Umum

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Wawancara Dengan Kepala Desa Penaruban
2. Foto Wawancara Dengan Para Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Bulu Mata Di Desa Penaruban

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosyah Skripsi
Lampiran 6	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 9	Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 10	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 11	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 12	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 13	Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 14	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 15	Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 16	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 17	Surat Permohonan Ijin Riset Individual

- Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual
- Lampiran 19 Surat lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 21 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 22 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Sertifikat PPL II
- Lampiran 26 Surat Keterangan Telah Wakaf
- Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun ruhaniah, secara individu, maupun sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari pra nutfah sampai ke liang lahat.¹ Sebagaimana tercantum dalam wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5, bahwa di dalam ayat tersebut Allah menganjurkan untuk mengutamakan pendidikan. Allah memberikan perintah kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah “bacalah” (belajar). Dengan demikian, dalam Islam pendidikan merupakan hal yang diperintahkan oleh Allah, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi individu yang cerdas dan berakhlak. Dalam Islam pendidikan sangat ditekankan kepada umatnya, bahkan Allah Swt berjanji akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berketerampilan tinggi sekaligus beriman dan bertaqwa. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengantarkan seorang anak agar memiliki karakteristik sosok manusia yang memiliki keberagaman dan toleransi.²

Islam adalah agama yang suci, agama yang sangat memperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada dibawah naungan keluarga

¹ Abu Abdillah bin Abdul Latif, *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shaleh*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008), hal. 23.

²Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset), hlm. 17.

harmonis. Di dalamnya semua orang dapat menunaikan kesempatannya dan mengetahui hak serta kewajibannya. Selain itu, mereka juga bisa memasuki lingkungan masyarakat disela-sela suasana keluarga yang telah membekali mereka dengan dasar-dasar yang sangat penting berupa pendidikan maupun akhlak yang benar. Keluarga merupakan masyarakat kecil dan menjadi pilar bagi tegaknya masyarakat makro yaitu umat. Sebuah keluarga dapat terbentuk karena adanya ikatan laki-laki dan perempuan melalui sebuah pernikahan yang sah baik menurut hukum negara maupun syari'at Islam. Kemudian Allah swt memberikan nikmat kepada mereka yang menjadi perhiasan dan perekat dalam berumah tangga yakni anak. Betapa hambarnya keluarga yang tidak dihiasi dengan kehadiran anak-anak, bahkan tidak jarang sebuah keluarga terpaksa berantakan gara-gara anak yang dinanti-nantikan tidak kunjung tiba. Namun adakalanya anak juga menjadi musuh. Betapa banyak orang tua yang hidup sengsara karena tingkah polah anak-anak. Mereka tidak lagi menjadi kebanggaan, namun justru menjadi sumber bencana dan penderitaan. Intinya, anak adalah amanat terbesar dari Allah swt yang akan menjadi sumber kebahagiaan/kesengsaraan tergantung kepada bagaimana para orang tua mengemban amanat tersebut.

Peran keluarga sangat besar dalam proses perkembangan jiwa anak, apabila orang tua salah mendidik maka anak pun akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik. Maka dibutuhkan peran orang tua sehingga saling melengkapi sehingga dapat membentuk keluarga yang utuh, harmonis, dan dapat menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya. Semua orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi orang yang shalih dan shalihah.

Namun dalam kenyataannya, secara tidak sadar mereka justru memperlakukan dengan cara menjauhkan dari terwujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya. Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak dibesarkan melalui pendidikan agama Islam. Para ahli pendidikan pada umumnya mengatakan pendidikan di dalam keluarga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Di samping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak. Dalam Islam pendidikan sangat ditekankan kepada umatnya, bahkan Allah Swt berjanji akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berketerampilan tinggi sekaligus beriman dan bertaqwa. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengantarkan seorang anak agar memiliki karakteristik sosok manusia yang memiliki keberagaman dan toleransi.³

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung dimanapun, kapanpun dan dilaksanakan oleh siapapun. Pelaksanaan pendidikan tidak terbatas

³Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset), hlm. 17.

oleh ruang dan waktu. Secara umum, pendidikan diselenggarakan secara formal, non formal dan informal. Secara formal, pendidikan dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi seperti sekolah dan perguruan tinggi. Secara non formal, pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang yang ditujukan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (*long life education*).

Di samping secara formal dan non formal, pendidikan juga dilakukan secara informal. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati, dalam hal ini orang tua yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya.⁴ Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dialami oleh tiap-tiap individu karena pendidikan tersebut berlangsung dalam komunitas terkecil masyarakat (keluarga). Setiap anak yang dilahirkan, dengan sendirinya langsung mendapatkan pendidikan. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Masing-masing lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Seto Mulyadi sebagaimana dikutip oleh Syafinuddin Al-Mandari menjelaskan bahwa:

⁴Conny. R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks), hlm. 57.

Di sekolah, umumnya anak-anak belajar tentang. Yaitu tentang hitungan, alam semesta, hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan, geologi dan banyak lagi. Di tempat kursus, anak-anak umumnya belajar melakukan. Yaitu melakukan suatu keterampilan tertentu, seperti bermain piano, menari, mengoperasikan komputer, menggunakan bahasa asing dan banyak lagi. Sedangkan di rumah, anak-anak belajar menjadi. Yaitu menjadi dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya yang unik.⁵

Dari pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan suatu proses penting dalam membentuk pribadi unik dengan jalan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak. Di samping itu bahkan kebutuhan rohani pun menjadi salah satu perhatian bagi orang tua. Sebagaimana bangunan yang membutuhkan pondasi agar tetap kokoh berdiri, begitu juga dengan anak. Anak memerlukan pondasi yang kuat agar pada saat dewasa tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan.

Hal yang paling mendasar dan menjadi sangat penting ketika lahirnya seorang anak adalah pendidikan agama. Menurut Moh. Roqib dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan agama adalah mempersiapkan individu agar hidup sempurna. Belajar etika dunia agar dapat eksis di dunia dan belajar etika agama agar dapat berkomunikasi dengan Allah di setiap waktu dan tempat, bertakwa kepada-Nya disaat sendirian ataupun pada saat bersama orang lain, kuat fisik, berfikir sistematis, peka dan mengetahui cara menolong orang lain, dan melakukan kewajiban ritual dan sosial yang lain.⁶

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama menjadi sangat penting ketika anak dibentuk untuk menjadi manusia yang

⁵Syafinuddin Al-Mandari, *Rumahku Sekolahku*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal.ix.

⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal 127.

memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama akan menjadi bekal bagi seorang anak dalam menjalani kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anak tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk mengembangkan fitrah setiap manusia. Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan memahamkan kepada anak agar mereka paham dan dapat menjalankan setiap ajaran yang diberikan. Sehingga manusia tidak hanya terdaftar sebagai masyarakat yang termasuk dalam golongan yang beragama Islam saja, namun bisa menjalankan setiap ajaran yang benar. Pendidikan agama Islam ini juga dapat mengembangkan fitrah keberagaman manusia agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan agama Islam disini berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Islam dengan pendidikan yang lain. Pendidikan ini mengandung proses belajar yang menghususkan dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sudah diajarkan.

Seharusnya yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan non formal (keluarga) adalah orang tua. Setiap orang tua pada hakikatnya memiliki kewajiban menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada anak-anaknya. Orang tua wajib menurunkan keimanan dan ketakwaannya kepad anak-anaknya. Itulah

sebabnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya tidak tergantung. Bila di rumah tidak hanya terdapat ayah dan ibu tetapi ada nenek dan kakek misalnya, maka kebijakan pendidikan yang dipegang oleh orang tua harusnya menjadi yang utama, karena akan berbeda nantinya apabila kebijakan tersebut diterapkan oleh kakek atau neneknya.

Dalam realita kehidupan sehari-hari, tidak semua anak beruntung memiliki orang tua yang bisa mendidik mereka dengan penuh kasih sayang sepanjang waktunya. Ada banyak anak yang tidak didampingi orang tua untuk membantu mereka memperoleh pendidikan dalam kesehariannya. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor-faktor lainnya.

Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam pendidikan keluarga membawa dampak tersendiri bagi perkembangan anak. Anak yang seharusnya mendapat perhatian yang lebih dari orang tua, karena keterbatasan waktunya sehingga anak tersebut kadang mencari perhatian kepada orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Banyak dari mereka yang bertingkah berlebihan agar mendapatkan perhatian dari orang lain, bahkan apa yang dilakukan mereka saring pula tidak sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis mereka.

Berdasarkan pengamatan penulis, di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, banyak ditemukan keadaan yang demikian. Dimana orang tua meninggalkan dan menitipkan anak mereka kepada kerabat

mulai dari pagi sampai sore bahkan terkadang malam hari karena mereka bekerja sebagai buruh pabrik yang ada di wilayah Kabupaten Purbalingga.

Anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya untuk bekerja sebagai buruh pabrik sebagian besar ditipkan kepada nenek dan kakeknya atau sanak saudaranya. Nenek dan kakeknya atau sanak saudaranya lah yang menjaga dan mengawasi kegiatan serta keperluan anak tersebut selama urang tuanya bekerja, termasuk pendidikan agamanya. Dalam hal tersebut biasanya mereka memberikan kebijakan yang berbeda dengan yang diterapkan oleh orang tua pada umumnya. Kakek dan nenek atau sanak saudara biasanya lebih memberikan kebebasan bahkan kasih sayang yang berlebihan sehingga terkesan memanjakan.

Dalam memberikan pendidikan agama, mereka kurang tegas dalam menerapkan peraturan dan memberikan perintah untuk menjalankan ajaran agama Islam. Sebagai contoh, mereka menyuruh kepada anaknya untuk shalat tetapi ketika sang anak sedang asik bermain dan tidak mau, mereka tidak akan memaksakan sampai anak tersebut mau melaksanakan shalat.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana cara para orang tua khususnya para ibu yang kesehariannya sibuk bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pendidikan Agama Islam bagi anak pada keluarga

⁷ Hasil pengamatan terhadap keluarga Ibu Triyati yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2017

buruh pabrik bulu mata di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁸

Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.⁹

Pendidikan Agama islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang bercorak Islam yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

Dengan tujuan yang dapat dicapai dengan memberikan materi/pengalaman

⁸Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 15.

⁹H. A Ali Saifullah, *Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan: Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, (Surabaya: usaha Nasional, 1982), hlm. 53-54

yang berisi ajaran agama islam, yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.¹⁰

Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.¹¹

Sedangkan menurut Syahminan Zaini pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan fitrah manusia atas dasar ajaran-ajaran Islam. Dengan dikembangkan fitrah tersebut, diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna lahir dan batin, sebagaimana ia menjelaskan: “Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia”.¹²

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama islam pada skripsi ini adalah cara yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing, mendidik, mengajar dan melatih anak untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak berarti manusia yang masih kecil.¹³ Yang dimaksud manusia di sini adalah manusia yang masih

¹⁰Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset), hlm. 4.

¹¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 17.

¹²Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 15.

¹³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III..., hlm. 41.

dalam masa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis. Menurut Piaget dalam teori perkembangan kognisi, yang dimaksud anak adalah berusia 0 tahun sampai 15 tahun.¹⁴ Anak yang tersebut dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun (usia sekolah dasar).

3. Keluarga Buruh Pabrik

Keluarga merupakan suatu unit, terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, didasari dengan kasih sayang, ditujukan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.¹⁵

Menurut Sayekti. Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.¹⁶

Pada hakikatnya, keluarga dibedakan menjadi 2, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang belum menikah. Sedangkan keluarga besar yaitu satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan satu lingkungan

¹⁴ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 20

¹⁵ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perstektif Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), hal. 19.

¹⁶ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perstektif Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), hal. 19.

kaum keluarga yang lebih luas dari pada hanya ayah, ibu dan anak-anaknya.¹⁷

Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis. Dalam pengertian lain buruh atau tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹⁸

Menurut Suparmoko dan Icuk Ranggabawono buruh atau tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja dan memiliki pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan Pabrik bulu mata adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang menghasilkan produk berupa bulu mata. Jadi, buruh pabrik bulu mata adalah orang yang bekerja di suatu perusahaan yang bergerak dibidang produksi bulu mata dalam waktu tertentu. Orang yang menjadi buruh pabrik bulu mata dalam skripsi ini adalah orang tua yaitu ayah dan ibu.

Jadi, yang dimaksud keluarga buruh pabrik bulu mata adalah satuan kekerabatan dalam masyarakat yang anggota keluarganya yaitu ayah dan ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata.

¹⁷ Khoerudin Nasution, *Fazlulrahman Tentang Wanita*, (Yogyakarta: Tazzanta, 2002), hlm.

¹⁸ Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Bab I Pasal 1 Ayat 2.

4. Anak Keluarga Buruh Pabrik

Anak keluarga buruh pabrik dalam penelitian ini adalah anak yang orang tuanya bekerja di pabrik, yang tinggal di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Jadi yang dimaksud anak keluarga buruh pabrik dalam tulisan ini adalah anak yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik yang memproduksi bulu mata dalam jumlah yang banyak.

5. Desa Penaruban Kecamatan kaligondang Kabupaten Purbalingga

Desa Penaruban merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan kaligondang Kabupaten Purbalingga. Desa ini terbagi menjadi 3 (tiga) dusun, 26 (dua puluh enam) RT dan 11 (sebelas) RW. penelitian ini dilakukan diseluruh wilayah Desa Penaruban.

Berdasarkan pengertian istilah dan pembatasan masalah di atas yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka maksud dari judul skripsi ini adalah cara mendidik ajaran-ajaran agama Islam oleh orang tua kepada anaknya yang berusia 6-12 tahun (usia sekolah dasar) yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata dalam waktu tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga buruh pabrik bulu mata di Desa Penaruban Kecamatan kaligondang kabupaten Purbalingga terkait dengan masalah

pendidikan keimanan pada anak, pendidikan beribadah pada anak, serta pendidikan akhlak pada anak?''.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh pabrik bulu mata di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis adalah agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka mengembangkan keilmuan dalam dunia pendidikan serta menjadi bahan kajian bagi kalangan akademis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai pengetahuan dan informasi bagi para orang tua atau pendidik untuk dijadikan pijakan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk anak yang cerdas dan berakhlakul karimah.

- 2) Sebagai masukan bagi para pendidik (orang tua) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan informal.
- 3) Menambah bahan kepustakaan bagi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa IAIN Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Tinjauan pustaka juga merupakan kerangka teoritis untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas. Penelitian tentang masalah Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Walaupun demikian, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali dengan tema yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini sedikit banyak juga diilhami oleh penelitian sebelumnya, antara lain yaitu:

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” oleh Rosysyi Sari Hidayati (2017) yang membahas tentang bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya, karena penanaman nilai-nilai akhlak yang dimulai sejak dini akan lebih tertanam dalam jiwa anak, karena pada usia anak-anak akan lebih mudah untuk mengarahkan dan lebih melekat pada diri anak. Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa orang tua kadang lupa dan mungkin belum tahu tata cara melaksanakan tugas pendidikan yang mulia ini dalam keluarga. Persamaan skripsi Rosysyi Sari Hidayati dengan penulis adalah penelitian dilakukan disebuah keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah obyek

yang diteliti Rosysyi Sari Hidayati meneliti tentang pendidikan akhlak anak, sedangkan penulis meneliti pendidikan agama Islam bagi anak.¹⁹

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Orang Tua Tunggal di Desa Ketanggungan kecamatan Sampang Kabupaten Banyumas” oleh Khusnul Khotimah (2007) yang membahas tentang besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya bukan hanya memberi nafkah lahir saja, tetapi yang terpenting adalah nafkah batin seperti pendidikan agama Islam. Dalam satu hari saja orang tua tunggal harus bisa membagi waktunya untuk berbagai hal. Seperti mencari nafkah, mengurus rumah, memantau kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan agamanya dan sebagainya. Persamaan skripsi Khusnul Khotimah dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam bagi anak. Sedangkan perbedaannya adalah Khusnul Khotimah meneliti tentang keluarga orang tua tunggal, dan penulis meneliti keluarga buruh pabrik.²⁰

Selanjutnya Skripsi Ma’rifatul Hikmahyang berjudul pendidikan keagamaan anak pada tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Yang membahas tentang bagaimana cara memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anak yang ibunya bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri. Persamannya terdapat pada pembelajaran pendidikan agama bagi anak dalam keluarga yang ibunya memiliki

¹⁹Rosysyi Sari Hidayati, “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017.

²⁰Khusnul Khotimah, “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Orang Tua Tunggal di Desa Ketanggungan kecamatan Sampang Kabupaten Banyumas”Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2007.

kesibukan di luar rumah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) dimana para ibu tersebut meninggalkan keluarganya dalam waktu yang cukup lama. Dalam skripsi ini adalah para ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik yang berada di luar rumah pada pagi sampai sore bahkan terkadang malam hari.²¹

Dalam penelitian yang berkaitan dengan pembahasan skripsi penulis tentang Pendidikan Agama Islam bagi anak pada keluarga buruh pabrik bulu mata (studi pada keluarga di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga), penulis telah melakukan tinjauan terhadap skripsi yang telah dibahas sebelumnya.

Sementara itu penulis mencoba melakukan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam bagi anak pada keluarga buruh pabrik bulu mata (studi pada keluarga di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga). Karena orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya sejak dini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari isi pembahasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Sebagai langkah awal untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

²¹Ma'rifatul Hikmah, "Pendidikan Keagamaan Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap". Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016, hlm. x.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari empat sub bab yaitu: pertama, membahas tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga yang meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam dalam keluarga, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, serta media pendidikan agama Islam. Kedua membahas tentang anak yang meliputi, pengertian anak, karakteristik anak, perkembangan agama pada anak. Ketiga membahas tentang keluarga, yang meliputi pengertian keluarga, fungsi keluarga, tanggung jawab keluarga, lembaga pendidikan keluarga. Keempat membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Bab III yaitu Metode Penelitian Yang Meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV merupakan uraian dari hasil penelitian yang terbagi dalam gambaran umum Desa Penaruban meliputi, sejarah singkat Desa penaruban, letak wilayah, keadaan mata pencaharian warga Desa penaruban, struktur organisasi

pemerintahan dan potensi kelembagaan Desa Penaruban, keadaan penduduk, sarana prasarana, kemudian Keadaan Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata yang meliputi, jumlah keluarga buruh pabrik, faktor yang menyebabkan munculnya keluarga buruh pabrik bulu mata, keadaan ekonomi keluarga buruh pabrik bulu mata, keadaan pendidikan keluarga buruh pabrik bulu mata, keadaan agama keluarga buruh pabrik bulu mata. Kemudian Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak oleh orang tua pada keluarga buruh pabrik di Desa Penaruban, yang meliputi pendidikan keimanan pada anak, pendidikan beribadah pada anak, dan pendidikan akhlak pada anak.

Bab V merupakan kesimpulan, saran, sebagai akhir dari sebuah penelitian. Adapun bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Cara Orang Tua yang bekerja sebagai buruh Pabrik bulu mata Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Anaknya di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua pekerja pabrik dalam mendidik anak anaknya bersifat fleksibel dan terkadang menggunakan cara yang sedikit tegas sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, orang tua bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain seperti TPQ, orang tua memasukkan anaknya ke TPQ karena mereka memiliki keterbatasan diantaranya kesibukan dalam mencari nafkah dan pengetahuan agama Islam yang kurang.
3. Dalam memberikan pendidikan agama Islam, orang tua lebih banyak menggunakan perkataan dan perbuatan, seperti memberikan nasehat, sedangkan melalui perbuatan seperti memberikan contoh dalam hal ibadah, sopan santun dan tingkah lakunya. Keteladanan dari orang tua, dalam kehidupan sehari hari tentunya sangat dibutuhkan oleh anaknya, bahkan keteladanan lebih mengena dari pada sekedar teori atau nasehat dan teguran.

4. Untuk menunjang pendidikan agama Islam, orang tua juga menyediakan buku-buku keagamaan sebagai sumber belajar bagi anak-anaknya, seperti Al-Qur'an, Iqro, buku tuntunan shalat dan buku doa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu kami sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya orang tua dapat memanfaatkan waktu secara efektif dalam menanamkan dan mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya
2. Orang tua sebaiknya bisa memberi teladan yang baik terhadap anaknya dimana pun dia berada. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
3. Orangtua harus aktif juga mengajari anak anaknya, tidak hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak anaknya, khususnya pendidikan agama, kepada lembaga lembaga keagamaan.
4. Hendaknya ada kekompakan/kesepakatan yang sama dalam pola asuh atau dalam menerangkan aturan, terhadap anak, antara orang tua beserta nenek/kakek/wali anak, sehingga hasilnya lebih efektif dan mengena, serta anak tidak merasa bingung terhadap aturan dalam keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Abdul Majid dan Dian Andayani 2005. *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Nashih 'Ulwan. 2007. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Jilid I. Terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1996. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*. Terj. Hery Noer Ali. Bandung: CV. Diponegoro.
- Abu Abdillah bin Abdul Latif. 2008. *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shaleh*. Yogyakarta: Darul Hikmah
- Abu Ahmadi. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Basyirudin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999.
- Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta, 2008.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. 2010 *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung.
- H. A Ali Saifullah. 1982. *Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan: Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- HM. Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisiplinier*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hery Noer Ali. 1999. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hujair AH. Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta 2015.
- Khoerudin Nasution. 2002. *Fazlurrahman Tentang Wanita*. Yogyakarta: Tazzanta.
- Khusnul Khotimah, "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Orang Tua Tunggal di Desa Ketanggungan kecamatan Sampang Kabupaten Banyumas" Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto
- Labib MZ, *Risalah Doa*, Surabaya:Pustaka Agung Harapan.
- Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ma'rifatul Hikmah, "Pendidikan Keagamaan Anak Pada Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap". Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, Yogyakarta:Lkis Yogyakarta.
- Moh. Roqib & Nurfuadi. 2009. *Kepribadian guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Yogyakarta, 2008
- Muhaimain & Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Musthafa Al'Adawy. 2006. *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*. Terj. Umar Mujtahid dan Faisal Saleh. Jakarta: Qisthi Press.
- Norma Tarazi. *Wahai Ibu Kenali Anakmu*. Terj. Nanang Sri Wahyuningsih. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV. Jakarta: Kalam Mulia.

Rosysyi Sari Hidayati, "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.

Samsul Munir Amin. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syafinuddin Al-Mandari. 2004. *Rumahku Sekolahku*. Jakarta: Pustaka Zahra.

Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta Ad-Dawa'.

Ulfatmi. 2011. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Yayuk Yulianti & Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

Zakiyah Darajat. 1999. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Non Buku:

<http://arminaven.blogspot.com/2011/06/pendidikan-agama-dalam-keluarga.html>.

<http://Eprints.walisongo.ac.id>

<https://tazkir.wordpress.com/2008/08/14/lima-poin-pendidikan-anak-anak-dalam-Islam/>.

<http://www.sekolahdasar.net/2011/05/karakteristik-dan-kebutuhan-anak-usia.html>,